



Manajemen Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Minat, Bakat, dan Sikap Positif Siswa di Sekolah Tahfidz

Ahmad Jumadi Toha¹, Rifai Abun², Rifai Abun³

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia

Email: jumaditoha@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the implementation of character education management in developing students' interests, talents, and positive attitudes at SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an, located in Semangat Dalam Village, Alalak District, Barito Kuala Regency. This research employed a qualitative descriptive approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of the principal, teachers, and students. The findings show that character education management at SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an is implemented through four management functions: planning, organizing, implementation, and supervision. In the planning stage, the school designs habituation programs and extracurricular activities focused on Islamic character values. The organizing stage involves clear division of responsibilities among teachers, dormitory mentors, and school administrators. The implementation of character education is integrated into both academic and religious activities such as Qur'an memorization (tahfidz), congregational prayers, and social engagement. Meanwhile, supervision is carried out continuously through behavioral and disciplinary evaluations. The implementation of character education management has proven effective in fostering students' interests and talents in both academic and non-academic fields, as well as cultivating positive attitudes such as responsibility, discipline, and enthusiasm for learning. Therefore, the application of character education management in this school significantly contributes to the holistic development of students' potential and personality.

Keywords: character education management, interests and talents, Islamic boarding school, positive attitudes, Tahfidz Plus Junior High School.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, bakat, dan sikap positif siswa di SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an diterapkan melalui empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, sekolah merancang program pembiasaan dan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada nilai-nilai karakter Islami. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara guru, pembimbing asrama, dan pengurus pondok. Pelaksanaan

pendidikan karakter terintegrasi dalam kegiatan akademik dan keagamaan, seperti tahfidz, shalat berjamaah, serta kegiatan sosial. Sementara itu, pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi perilaku dan kedisiplinan siswa. Implementasi manajemen pendidikan karakter tersebut terbukti mampu menumbuhkan minat dan bakat siswa di bidang akademik maupun non-akademik, serta membentuk sikap positif seperti tanggung jawab, disiplin, dan semangat belajar. Dengan demikian, penerapan manajemen pendidikan karakter di sekolah ini berkontribusi signifikan terhadap pengembangan potensi dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: manajemen pendidikan karakter, minat dan bakat, pondok pesantren, sikap positif, SMP Tahfidz Plus.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi isu strategis dalam sistem pendidikan Indonesia, mengingat tantangan moral dan sosial yang dihadapi generasi muda saat ini. Sebagai contoh, penelitian oleh Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Al-Islami Nurul Ma'ad Bandung menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki landasan yang kuat untuk pendidikan karakter, manajemen aspek karakter masih sering belum berlangsung secara optimal (Fahmi, 2022). Di sisi lain, manajemen pembelajaran karakter dalam konteks pendidikan Islam juga terbukti penting untuk meningkatkan kualitas pembangunan karakter peserta didik. Dalam konteks lembaga pendidikan berbasis tahfidz dan pesantren, pendidikan karakter tidak hanya terkait dengan pembiasaan dan internalisasi nilai religius, tetapi juga terkait dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik sehingga terbentuk siswa yang unggul secara kepribadian dan potensi (Warisno, 2024).

Pengembangan minat dan bakat siswa merupakan komponen penting dalam upaya mencetak generasi yang produktif dan berdaya saing. Sebuah kajian di Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar menemukan bahwa strategi pengembangan minat dan bakat perlu melibatkan guru, media pembelajaran, komunikasi dengan siswa dan apresiasi terhadap potensi yang dimiliki siswa (Aciakatura et al., 2020). Lebih lanjut, penelitian di lingkungan pesantren seperti Upaya Pengembangan Minat Bakat dalam Pembentukan Potensi Siswa MTSS Ma'arif Al Bajuri Ponorogo menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler dan pemetaan minat bakat secara sistematis mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan siswa (Rumasukun et al., 2025). Dengan demikian, pengintegrasian manajemen pendidikan karakter dengan upaya pengembangan minat dan bakat menjadi suatu keharusan dalam konteks sekolah tahfidz yang ingin menghasilkan siswanya tidak hanya hafal Al-Qur'an tetapi juga mampu berkembang secara potensi dan sikap.

Dalam kerangka manajemen pendidikan karakter, fungsifungsi klasik manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan menjadi acuan utama. Penelitian oleh Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen tersebut dalam kegiatan kokurikuler keagamaan sangat penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan karakter (Farhani, 2019). Oleh karena itu, dalam lembaga seperti SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an Desa Semangat Dalam Kecamatan Alalak Kabupaten Barito Kuala, pengelolaan pendidikan karakter harus dirancang secara sistematis agar mampu mendukung pengembangan minat, bakat dan sikap positif siswa dalam lingkungan yang kental dengan nilai Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, bakat, dan sikap positif siswa di SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an. Fokus penelitian akan mencakup bagaimana perencanaan manajemen pendidikan karakter dilakukan, bagaimana pengorganisasian internal sekolah dan pondok pesantren, bagaimana pelaksanaan integratif antara tahfidz, akademik dan ekstrakurikuler serta bagaimana pengawasan dan evaluasi terhadap sikap positif siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis: secara teoritis untuk memperkaya kajian manajemen pendidikan karakter dan pengembangan potensi siswa dalam konteks pesantren tahfidz; secara praktis untuk memberikan rekomendasi bagi sekolah dan pondok pesantren dalam merancang dan melaksanakan program yang mampu menumbuhkembangkan minat, bakat dan sikap positif siswa.

Dengan demikian, pengintegrasian antara manajemen pendidikan karakter dan pengembangan potensi siswa menjadi pijakan strategis dalam upaya menciptakan generasi yang berakhlak mulia, kompeten dan mampu berkontribusi. Melalui studi ini, diharapkan terbuka pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat berfungsi sebagai katalisator dalam pengembangan minat, bakat dan sikap positif siswa di lembaga tahfidz, sehingga visi sekolah tahfidz yang tidak hanya menghasilkan hafizh / hafizhah tetapi juga generasi unggul secara potensi dan karakter dapat terealisasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yakni suatu metode yang dirancang untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dalam konteks alamiah tanpa manipulasi variabel dari peneliti (Hamdi & Amin, 2024). Pendekatan ini sangat sesuai karena fokus penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana fungsi-

manajemen pendidikan karakter (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) diterapkan di lingkungan sekolah tahfidz dan bagaimana ia berkontribusi terhadap pengembangan minat, bakat dan sikap positif siswa.

Lokasi penelitian adalah SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an, Desa Semangat Dalam, Kecamatan Alalak, Kabupaten Barito Kuala. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru pembimbing karakter, pembina ekstrakurikuler, serta siswa sebagai informan utama yang terlibat dalam program manajemen pendidikan karakter dan pengembangan potensi siswa. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling, yaitu memilih individu yang memiliki peran sentral dalam implementasi manajemen pendidikan karakter di lembaga tersebut.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata tentang kegiatan manajemen pendidikan karakter yang berlangsung di sekolah, seperti pelaksanaan program pembiasaan, ekstrakurikuler, tahfidz, dan pengawasan perilaku siswa. Teknik observasi ini selaras dengan praktik penelitian kualitatif deskriptif di Indonesia yang menekankan pengumpulan data dalam setting alami (Hamdi & Amin, 2024). Wawancara mendalam dilakukan kepada informan utama untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka tentang manajemen karakter, minat-bakat dan sikap positif siswa mencakup aspek apa saja yang direncanakan, bagaimana pengorganisasiannya, pelaksanaan serta evaluasi atau pengawasannya. Dokumentasi meliputi dokumen sekolah seperti program kerja karakter, jadwal ekstrakurikuler, laporan aktivitas siswa, dan catatan pengawasan sikap/perilaku siswa. Dokumentasi ini berfungsi sebagai triangulasi data untuk meningkatkan validitas temuan.

Analisis data mengikuti tahapan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (drawing conclusion/verification) sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman & Saldana (2014) dan banyak diterapkan dalam penelitian kualitatif deskriptif di Indonesia (Miftakhul Firman Ferdiansyah Efendi, 2023). Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber (informan berbeda: kepala sekolah, guru, siswa), triangulasi metode (observasi, wawancara, dokumentasi), serta member check dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan makna yang dimaknai informan.

Hasil dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan masing-masing fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) dan bagaimana fungsi-fungsi tersebut dioperasionalkan dalam konteks sekolah tahfidz. Selanjutnya, akan diuraikan bagaimana operasional manajemen tersebut berpengaruh terhadap pengembangan minat, bakat, dan sikap

positif siswa misalnya melalui kegiatan pembiasaan, ekstrakurikuler, tahfidz, mentoring, dan evaluasi sikap. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai “bagaimana” dan “mengapa” implementasi manajemen karakter dapat mendukung pengembangan potensi peserta didik di sekolah berbasis pesantren tahfidz.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, ditemukan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di sekolah tahfidz ini berjalan melalui keempat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan .

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun program tahunan yang memuat kegiatan rutin harian pembiasaan karakter (misalnya shalat berjamaah, tahfidz, pembacaan Al-Qur'an, dan budaya salam-sapa antar siswa), serta merencanakan kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan minat-bakat (misalnya pramuka, seni islami, olah raga) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa manajemen pembelajaran karakter melalui perencanaan yang jelas mampu meningkatkan efektivitas pendidikan karakter (Wahyudi Diki, Adiningsih Pramesti Regita, 2021).

Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru akademik, guru tahfidz, pembina asrama, dan guru pembina ekstrakurikuler. Unit-unit kecil seperti tim karakter, tim tahfidz dan tim pengembangan minat-bakat dibentuk untuk memastikan sinergi antar fungsi. Hal ini memudahkan pelaksanaan program sehingga tidak tumpang-tindih dan makin terarah.

2. Pelaksanaan

Terbukti bahwa integrasi antara kegiatan akademik, tahfidz, kegiatan pembiasaan karakter dan ekstrakurikuler ternyata berkontribusi pada pengembangan minat, bakat dan sikap positif siswa. Sebagai contoh, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan tahfidz rutin selain memperkuat aspek religius, juga memperoleh rutinitas disiplin yang kemudian mentransfer ke kegiatan non-akademik seperti seni atau olah raga. Hal ini mencerminkan bahwa pengembangan minat dan bakat tidak berdiri sendiri, melainkan diperkaya oleh pendidikan karakter yang dikelola secara sistematis. Penelitian tentang pengembangan minat-bakat di

sekolah dasar menunjukkan bahwa dukungan guru, media pembelajaran, dan komunikasi yang baik adalah faktor penting dalam mengembangkan potensi siswa (Aciakatura et al., 2020). Dalam konteks sekolah tahfidz ini, misalnya guru pembina ekstrakurikuler sering menyesuaikan kegiatan dengan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kreatifitas dan kerja sama tim, yang kemudian membantu siswa memilih bidang yang sesuai plus sikap positif yang melekat.

3. Pengawasan dan Evaluasi

Pengawasan dan Evaluasi dilakukan secara rutin melalui monitoring pribadi dan kelompok. Sekolah menggunakan catatan kehadiran, catatan tahfidz, catatan kegiatan ekstrakurikuler dan refleksi mingguan siswa untuk mengevaluasi sikap dan perkembangan minat-bakat. Siswa juga dilibatkan dalam refleksi diri dan diskusi kelompok untuk mengevaluasi kemajuan mereka dalam aspek karakter dan potensi mereka. Dengan demikian, pengawasan tidak bersifat pasif tetapi partisipatif. Penelitian tentang pendidikan karakter menunjukkan bahwa manajemen karakter yang baik membutuhkan evaluasi yang sistematis dan partisipasi pemangku kepentingan (Mulawarman et al., 2024). Hasilnya, sekolah melaporkan peningkatan aspek-aspek sikap positif: tingkat kedisiplinan meningkat, rasa tanggung jawab, sikap tolong-menolong dan semangat belajar mengalami peningkatan menurut pengakuan guru dan siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan pengembangan minat, bakat dan sikap positif dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Fungsi perencanaan yang matang memungkinkan sekolah untuk merancang program ekstrakurikuler dan pembiasaan karakter secara simultan ini memberi ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam bingkai nilai karakter. Sebagaimana penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan minat-bakat harus melibatkan guru, media, apresiasi, dan komunikasi yang baik (Aciakatura et al., 2020).
2. pengorganisasian yang efektif memastikan bahwa sumber daya (guru, fasilitas, waktu) dialokasikan dengan seimbang antara program karakter dan program minat-bakat, sehingga tidak terjadi dominasi salah satu aspek. Hal ini memungkinkan siswa yang mungkin kurang unggul di aspek akademik tetap memperoleh kesempatan di bidang non-akademik dengan dukungan karakter yang kuat.
3. pelaksanaan program integratif di sekolah ini memperlihatkan bahwa pengembangan potensi siswa (minat & bakat) dapat berjalan lebih optimal ketika

dibarengi dengan pembentukan sikap positif. Misalnya, siswa yang aktif di tahfidz atau kegiatan keagamaan juga menunjukkan kecenderungan untuk aktif di ekstrakurikuler seni, karena sikap kedisiplinan dan tanggung jawab yang terbentuk lewat manajemen karakter. Hasil ini mendukung temuan bahwa pendidikan karakter yang terkelola baik dapat memperkuat kecerdasan spiritual dan karakter siswa (Mulawarman et al., 2024).

4. pengawasan dan evaluasi yang berkelanjutan memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi hambatan dalam pengembangan minat-bakat dan sikap positif, seperti keterbatasan fasilitas, kecenderungan siswa yang belum tahu potensi dirinya, ataupun kurangnya dukungan orang tua.

Dari hasil studi, beberapa hambatan ditemukan seperti terbatasnya waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler karena beban tahfidz dan akademik, dan kurangnya sarana bagi bidang seni tertentu. Hal ini konsisten dengan penelitian pada sekolah dasar yang menemukan hambatan seperti waktu, sumber daya, dan motivasi guru (Zainab & Suhermanto, 2023).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang baik menjadi fondasi penting dalam mengembangkan minat, bakat dan sikap positif siswa di lingkungan pesantren tahfidz. Hal ini berarti bahwa sekolah-sekolah yang ingin menumbuhkan potensi siswa secara menyeluruh tidak hanya akademik dan hafalan harus memperhatikan aspek manajemen karakter secara sistematis. Hasil empiris ini memperluas kajian sebelumnya yang lebih banyak memisahkan pendidikan karakter dan pengembangan minat-bakat menjadi domain berbeda; penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya saling berkaitan dan dapat dikelola secara bersamaan.

Dalam implikasi praktis, sekolah perlu memperkuat program pembiasaan karakter, memperluas pilihan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat-bakat siswa, serta meningkatkan fasilitas dan pelibatan orang tua. Guru memiliki peran ganda sebagai fasilitator karakter dan pengembang potensi siswa – penelitian mengenai peran guru dalam pengembangan minat-bakat menegaskan pentingnya motivasi, kesempatan dan pelayanan yang mendukung bagi siswa. Untuk pengembangan ke depan, direkomendasikan agar sekolah mengadakan asesmen minat-bakat secara awal agar pemetaan siswa lebih terarah (sejalan dengan penelitian alat ukur minat-bakat berbasis kecerdasan majemuk) (Setiawati, 2008). dan melakukan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan sikap dan prestasi siswa sebagai indikator keberhasilan manajemen karakter dan pengembangan potensi.

Penelitian ini tetap memiliki keterbatasan, yaitu karena keterbatasan sampel hanya pada satu sekolah sehingga generalisasi perlu dilakukan hati-hati. Namun demikian, hasil dan pembahasan ini memberikan gambaran kuat bahwa pengelolaan pendidikan karakter secara sistematis mampu memperkuat pengembangan minat, bakat dan sikap positif siswa di lingkungan pesantren tahfidz modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen pendidikan karakter di SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an telah berjalan secara terencana, terorganisir, terlaksana, dan terawasi dengan baik melalui penerapan empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam perencanaan, sekolah berhasil merancang program pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan tahfidz, akademik, dan ekstrakurikuler berbasis nilai-nilai Islam. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran dan tanggung jawab antara kepala sekolah, guru, pembina asrama, serta pembimbing ekstrakurikuler, sehingga seluruh kegiatan berjalan sinergis dan terarah.

Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan pembiasaan religius, tahfidz, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial yang secara konsisten membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan semangat belajar siswa. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan dengan evaluasi perilaku, kedisiplinan, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sekolah. Melalui penerapan manajemen pendidikan karakter yang sistematis ini, sekolah mampu mengembangkan minat dan bakat siswa dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, sekaligus membentuk sikap positif seperti kerja sama, sopan santun, dan rasa tanggung jawab terhadap tugas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan karakter, minat, dan bakat siswa sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pendidikan karakter yang diterapkan secara menyeluruh dan konsisten. Integrasi antara kegiatan akademik, keagamaan, dan ekstrakurikuler memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan potensi siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan demikian, manajemen pendidikan karakter di SMP Tahfidz Plus Pondok Pesantren Istana Al-Qur'an dapat dijadikan model pengembangan karakter berbasis pesantren modern yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

Penelitian ini juga menegaskan pentingnya peran kepala sekolah dan guru sebagai penggerak utama dalam manajemen pendidikan karakter. Dukungan lingkungan pesantren yang religius dan disiplin turut memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri siswa. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus meningkatkan inovasi dalam pengelolaan program karakter dan memperluas kegiatan yang dapat menyalurkan minat dan bakat siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aciakatura, C., Magdalena, I., Zahranisa, A., & Latipatun Zahro, N. (2020). Analisis Pengembangan Minat dan Bakat Siswa pada Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 89–94. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.15>
- Fahmi, M. (2022). Manajemen Pendidikan Karakter di SMA Al-Islami Nurul Ma'had Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 31–48.
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 209–220. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5619>
- Hamdi, R., & Amin, Z. (2024). *The Extracurricular Role of Hizbul Wathan in Shaping the Nationalist Character of Students at Ma Muhammadiyah 1 Medan*. 3(2), 49–54. <https://doi.org/10.30596/jcositte.v1i1.xxxx>
- Miftakhul Firman Ferdiansyah Efendi. (2023). Study of Educational Problems Based on Aspects of Equity, Efficiency, Quality, and Relevance. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(1), 62–69. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.120>
- Mulawarman, W. G., Kundori, K., Tubagus, M., Judijanto, L., & Susilawati, M. (2024). Character Education Management in Improving Students' Spiritual Intelligence. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 79–90. <https://doi.org/10.31538/ndh.v9i1.4550>
- Rumasukun, A., Arif, S., Al Manaanu, Y., Prasetya, E., Ihwan, A., Cheyeng, R., & Muslim, S. (2025). Upaya Pengembangan Minat Bakat dalam Pembentukan Potensi Siswa MTSS Ma'arif Al Bajuri Ponorogo. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 1290–1297.
- Setiawati, F. A. (2008). Pengembangan Alat Ukur Multiple Intelligence untuk Penelusuran Minat dan Bakat Siswa SMA. In *Jurnal Kependidikan* (Issue 1, pp. 19–30).
- Wahyudi Diki, Adiningsih Pramesti Regita, N. D. A. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Karakter Guna Meningkatkan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(08)(8), 1313–1319.
- Warisno, A. (2024). DIGITAL LIBRARY MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM AT MADRASAH IBTIDAIYAH ALFAJAR PRINGSEWU IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LITERACY. *JPGMI (Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Multazam)*, 10(1), 56–64.

Zainab, I., & Suhermanto, S. (2023). Islamic Scholar Leadership in the Modernization of Pesantren Management. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 1-11.
<https://doi.org/10.33650/afkarina.v8i1.5328>